



Metode Pengajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Saskia Azhara Putri¹, Firly Fadila Julita², Reni Ramita Sari³, Dwi Yana Alidia Fitri⁴,
Wismanto Wismanto⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: saskiaazharaputri@gmail.com¹, firlyfadilajulita@gmail.com²,
sarireniramita@gmail.com³, dwi.yaf26@gmail.com⁴ wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: Education is the right of all citizens, regardless of origin, economic situation or physical condition. In the national education system, according to Law Number 20 of 2003, comprehensive education is guaranteed without any discrimination in any form. This is the importance of applying inclusive education in Madrasah Ibtidaiyah without exception. This article aims to describe creative learning strategies in inclusive education, especially at the basic level that not only emphasize motor skills but also the ability to interact with the social environment. This article uses a literature review method (Literature Review) by collecting data and sources related to a particular topic which is obtained from various sources such as journals, research reports, books (to e-books) and other library sources. The results showed that the creative learning strategies carried out by teachers can increase the use of goals, learning materials, media, methods, assessments, and learning environment by students. Learning strategies that can be applied to basic ABK students include remedial, deductive, inductive, heuristic, explanatory teaching strategies, classical, collaborative, and behavior changes.

Keywords: learning strategies, creative and inclusive education.

Abstrak: Pendidikan adalah hak semua warga negara, tanpa memandang asal usul, situasi ekonomi atau kondisi fisik. Dalam sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menyeluruh dijamin tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apa pun. Perihal inilah pentingnya penerapan pendidikan inklusif di madrasah ibtidaiyah tanpa terkecuali. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusif khususnya pada tingkat dasar yang tidak hanya menekankan pada keterampilan motorik tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan cara mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, buku (hingga *e-book*) dan sumber pustaka lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, penilaian, dan lingkungan belajar oleh siswa. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa ABK tingkat dasar meliputi strategi pengajaran remedial, deduktif, induktif, heuristik, eksplanatori, klasikal, kolaboratif, dan perubahan perilaku.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, kreatif, dan pendidikan inklusi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945, semua warga negara berhak mendapat pendidikan. Persoalan ini kemudian ditegaskan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hak atas pendidikan diberikan kepada seluruh masyarakat, termasuk anak berkebutuhan khusus (Moghtaderi *et al.*, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta jiwa. Merujuk pada website kemdikbud.go.id, dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus, hanya 18% yang mendapatkan layanan pendidikan inklusif (Wijaya and

Anggriawan, 2022).

Namun, patut dipahami bahwa spectrum anak berkebutuhan khusus dua dekade terakhir, diantaranya; *Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), *Speech Delay*, *Learning Difficulties*, *Attention Deficit Disorder* (ADD), hingga *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (Yuwono and Mirnawati, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung penyedia layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (Widiastuti, 2020). Perihal ini dikenal dengan istilah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif dipahami sebagai suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan konsep “Pendidikan untuk Semua” (Wahyudi and Latif, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009, pendidikan inklusif diartikan sebagai suatu sistem penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas dan peserta didik penyandang disabilitas yang mempunyai potensi intelektual dan/atau bakat khusus (Putra, Herningrum and Alfian, 2021). Pendidikan inklusi dilaksanakan sesuai dengan praktik pendidikan umum. Demikian, diharapkan praktik pendidikan mengedepankan prinsip keanekaragaman dan tidak diskriminatif. Namun, lebih banyak perhatian diperlukan untuk menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar (Paramansyah, 2024). Layanan pendidikan yang mengikutsertakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar bersama dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) usia sebaya memiliki banyak masalah. Sekolah masih menolak untuk menerima siswa dengan kebutuhan khusus (Mahandi *et al.*, 2022). Satu di antaranya adalah karena guru tidak siap untuk memilih metode dan sumber belajar yang sesuai dengan heterogenitas kelas.

Tidak hanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang menerima akses ke pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif membantu perkembangan karakter siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus (regular) (Fauzan *et al.*, 2021). Pada umumnya, siswa memiliki kemampuan untuk menanamkan rasa terima kasih, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pada umumnya, siswa memiliki kemampuan untuk menanamkan rasa terima kasih, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ada banyak kondisi anak berkebutuhan khusus, termasuk kondisi fisik, emosi, mental, sosial, dan perilaku. Berbagai kondisi anak berkebutuhan khusus memengaruhi konsekuensi, khususnya implementasi (Bancin, Corry and Haloho, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Julianto "Evaluasi Penerapan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Di Kotamadya Banda Aceh dan Kabupaten Pidie", ada beberapa tantangan yang menghalangi pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Tantangan tersebut termasuk kekurangan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum yang diprioritaskan untuk peserta didik ABK, dan kurangnya pengetahuan guru tentang perawatan peserta didik ABK (Ya Pembelajaran kreatif harus dipertimbangkan saat mengembangkan praktik pendidikan inklusi (Hadi and Nisa, 2023). Ini harus dilakukan meskipun ada masalah yang muncul.

Pembelajaran kreatif di sekolah tidak hanya memperhatikan kondisi fisik siswa ABK. Dengan menggunakan prinsip pendidikan inklusi, pembelajaran kreatif dapat digabungkan dengan berbagai macam media pembelajaran (Agus Hadi Utama, 2021). Jadi, membuat lingkungan belajar yang ramah setiap orang. Ini karena ABK di sekolah dasar lebih banyak memiliki kondisi mental yang berbeda. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi, khususnya di sekolah dasar. Paparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang praktik yang dapat diterapkan untuk pendidikan inklusi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan desain tinjauan pustaka (*literature review*). Dengan cara mengumpulkan data-data maupun sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu yang mana ini didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, buku (hingga *e-book*) dan sumber pustaka lainnya. Pemanfaatan mesin pencarian seperti; *google scholar*, hingga *researchgate* dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusif khususnya pada tingkat dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua siswa di kelas digabungkan dalam pendidikan inklusi. Ini tercantum untuk siswa yang memiliki kekurangan fisik atau emosional. Beberapa siswa yang belajar di kelas inklusi perlu menyesuaikan diri dengan struktur ruangan (Wijaya *et al.*, 2024). Ini jelas membutuhkan strategi inklusi untuk mengubah struktur raga kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan tempat duduk untuk peserta didik yang memiliki kekurangan rungu. Selain itu, diperlukan penyusunan waktu belajar di dalam kelas untuk peserta didik yang memiliki kekurangan energi tangkap dan kelakuan, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih aman di kelas (Amka, 2021). Dalam pendidikan inklusi, menyesuaikan diri sangat penting untuk mengenalkan semua siswa dalam arti keberagaman.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) ini terbagi menjadi dua kelompok: ABK temporer (sementara) dan ABK permanen. ABK temporer termasuk anak-anak di lapisan sosial ekonomi yang paling bawah, anak-anak jalanan (anjali), anak-anak korban bencana alam, anak-anak di pulau terpencil dan di perbatasan, dan anak-anak yang terkena HIV/AIDS (Andriani, Mursyida and Hayati, 2024). Strategi pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk ABK atau siswa dengan kebutuhan khusus. Guru dapat memulai melacak siswa mereka secara pribadi saat menyusun pembelajaran. Data pribadi mencakup karakteristik unik, kemampuan, kelemahan, dan kemampuan, serta tingkat perkembangan individu (Marlina, 2020). Tingkat perkembangan fungsional biasanya dikaitkan dengan karakteristik ABK. Tingkat perkembangan sensor motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, dan keterampilan diri adalah beberapa contoh karakteristik tersebut (Andani *et al.*, 2023).

Untuk mengetahui karakteristik setiap siswa, guru setidaknya harus melakukan pemeriksaan atau evaluasi untuk mengetahui secara jelas kemampuan individu siswa. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menstimulasi kreativitas guru (Nana, 2021). Dengan begitu tentu diperlukan guru profesional yang mengerti seluk beluk permasalahan ABK (Wismanto, no date; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Ramadhani and Novita, Nina, 2024; Sartika and Lestari, Ayu, 2024). Guru guru tersebut setiap tahunnya harus mendapatkan pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia agar selalu berkembang keilmuannya dalam hal mendidik ABK (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023). Pembelajaran siswa ABK khususnya pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan motoriknya saja, namun juga pada kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya disusun secara khusus dengan mengkaji kemampuan siswa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Kualifikasi tersebut mencakup tiga bidang yaitu; afektif, fisik, akademik (Endu *et al.*, 2023).

Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah penggunaan berbagai komponen pembelajaran secara optimal dan terarah. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan penggunaan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, penilaian dan lingkungan belajar siswa untuk mendorong strategi pembelajaran yang kreatif (Mei, Lestari and Sarah, Elvita, 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Pemanfaatan and Belajar, 2024). Terdapat strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada

siswa ABK tingkat sekolah dasar dengan pembelajaran remedial .Pendidikan remedial menasar siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menulis.

Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran. Praktik mengajar remedial ABK di sekolah dasar membantu guru memahami dan mendefinisikan kondisi pembelajaran tertentu. Dengan demikian, guru dapat mengambil sikap proaktif pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran remedial adalah intervensi remedial yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan ketidakmampuan belajar (Nonformal *et al.*, 2020). Secara khusus guru memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Pada kondisi yang berbeda, strategi pembelajaran kreatif yang dapat digunakan bagi ABK tunarungu, yaitu; strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositori, klasik dan kolaboratif. Namun strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada ABK down syndrome dirancang untuk mengubah perilaku siswa yang awalnya tidak memahami sehingga memahami pembelajaran (Sugira, Usman, 2010). Memiliki guru bayangan dapat memberikan pola visual yang nantinya akan dipahami oleh siswa. Dalam kerangka pendidikan inklusif, kreativitas mengajar yang dilakukan guru sangat bergantung pada kehadiran siswa pendidikan khusus di kelas.

Guru sebenarnya bisa mengembangkan pembelajarannya sesuai prinsip pendidikan inklusif dan bisa mengelola kelas. Ingatlah bahwa untuk memperoleh pemahaman di tingkat sekolah dasar diperlukan penguasaan contoh-contoh konkrit. Guru juga harus mampu berinteraksi dengan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru didorong untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus. Berikut contoh media belajar yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus;



Gambar 1 Puzzle untuk Autisme

Penggunaan media pembelajaran puzzle bertujuan untuk melatih logika siswa. Contoh penggunaan puzzle lantai bergambar binatang seperti burung mengajarkan siswa untuk menyimpulkan dimana letak organ tubuh hewan. Tentunya informasi tersebut berdasarkan logika yang benar yaitu bentuk burung yang sempurna. Salah satu hal penting yang dikembangkan anak adalah keterampilan kognitif (Fitria and Pd, 2022). Kemampuan ini

mengacu pada kemampuan anak dalam menemukan masalah dan mencari solusinya.

Permainan puzzle merupakan upaya merakit/menyusun puzzle tanpa instruksi (Maryana, Windri. Rahmawati, 2021). Dengan bantuan contoh dan petunjuk, aspek kognitif dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan sesuai bentuk, warna dan letak. Sambil bermain, siswa diharapkan memahami perbedaan ukuran, warna dan bentuk setiap bagian benda puzzle. Anak-anak terus belajar menggabungkan bagian-bagian secara harmonis dan bersama-sama, yang secara alami meningkatkan keterampilan kognitif mereka. Permainan ini sangat membantu melatih siswa dalam memahami mata pelajaran dasar termasuk alfabet dan berhitung, yang sangat penting untuk perkembangannya.

Penggunaan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa ABK merupakan bukti bahwa guru benar-benar memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran kreatif. Strategi pembelajaran yang tepat bukan sekedar meningkatkan motivasi siswa. Namun perhatikan juga kondisi kelas. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memperhatikan pemikiran, gagasan dan kreativitas siswa (Supriatna dan Maulidah, 2020). Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang didasarkan pada keaktifan siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, mencipta, dan berkreasi. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran serbaguna bagi siswa (Zakiah, Nur Eva. Fatimah, 2020)

KESIMPULAN

Pendidikan inklusif adalah suatu proses yang melibatkan seluruh siswa di kelas. Tentu saja, hal ini tidak hanya terbatas pada kondisi biasa, namun juga pada anak berkebutuhan khusus (SEN). Secara teoritis ABK terdiri atas dua kelompok, yaitu tim sementara (sementara) dan tim tetap (permanen). Ciri-ciri ABK biasanya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsionalnya. Ciri-ciri khusus tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorik motorik, kognitif, bahasa, keterampilan diri, konsep diri, komunikasi sosial dan kreativitas. Pembelajaran siswa ABK khususnya pada tingkat sekolah dasar tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan motoriknya saja, namun juga pada kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Strategi pembelajaran kreatif guru dapat meningkatkan penggunaan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, penilaian, dan lingkungan belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa ABK tingkat sekolah dasar meliputi strategi pembelajaran suportif, deduktif, induktif, heuristik, ekspositori, klasikal, kooperatif, dan modifikasi perilaku. Guru diharapkan mengoptimalkan prinsip pendidikan inklusif dan kemampuan mengelola kelas. Untuk mendukung kebutuhan tersebut, guru didorong untuk

mengeksplorasi lingkungan pembelajaran yang cocok untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti puzzle. Pembelajaran yang dirancang seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hadi Utama (2021) 'Edudikara : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif', *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(20), pp. 140–151.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023) 'Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas "Guru Profesional" dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi', 12, pp. 241–251.
- Amka, H. (2021) *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Hamka. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andani¹, F. et al. (2023) 'Teacher's Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 152–165.
- Andriani, O., Mursyida, A.I. and Hayati, W. (2024) 'Pendidikan Manajemen Inklusif Merupakan Salah Satu Alternatif Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Atau Disabilitas', 2(1), pp. 56–65.
- Bancin, M.G., Corry, C. and Haloho, B. (2023) 'Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing', *Journal on Education*, 5(4), pp. 13498–13514. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2357>.
- Endu, E. et al. (2023) 'JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA SEKOLAH INKLUSI', 1, pp. 88–99.
- Fauzan, H.N. et al. (2021) 'Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi', *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), pp. 496–505.
- Fitria, Y. and Pd, M. (2022) *Model Pembelajaran Literasi Sains Model Pembelajaran Literasi Sains*. Edited by E.D. Sukma. Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: PENA PERSADA.
- Hadi, Y N and Nisa, N.A.K. (2023) *Polemik Pendidikan Indonesia Masa Kini*. Edited by Yusron Nur Hadi. Sukolilo Pati Jawa Tengah: Fatiha Media (Sukolilo).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R.T.A.E. (2022) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru', 4(6), pp. 1734–10351.

- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021) 'Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 131–146. Available at: <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022) 'KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul', 11, pp. 204–226.
- Mahandi, F.A. et al. (2022) 'Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 11126–11132.
- Marlina (2020) *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi DiSekolah Inklusif*. Edited by A. Santika. Komplek Cimpago Permai II A13 RT05 RW04, Kel. Koto Luar, Kec. Pauh, Padang email: Cv. Afifa Utama.
- Maryana, Windri. Rahmawati, L. (2021) 'Penggunaan permainan puzzle carakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa di sekolah dasar', 7, pp. 173–186.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R.S. (2022) 'STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU', 11, pp. 204–226.
- Mei, V.N., Lestari, A. and Sarah, Elvita, W. (2024) 'Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber', 5(2), pp. 43–57.
- Moghtaderi, M. et al. (2020) 'Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), pp. 73–92.
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S.F. (2024) 'Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim', 2(3).
- Nana, H. (2021) *Model Model Pembelajaran SD*. Edited by H. Nana. Bandung: Tofani Multikreasi Bandung.
- Nonformal, P. et al. (2020) 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No . 39 Cakke', 4(2), pp. 189–204.
- Paramansyah, A. (2024) *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Edited by M.H. Dr. Elan Jaelani, S.H. Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: WIDINA MEDIA UTAMA.
- Pemanfaatan, M. and Belajar, S. (2024) 'STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR', 7, pp. 13–27.

- Putra, P.H., Herningrum, I. and Alfian, M. (2021) 'Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), pp. 80–95. Available at: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>.
- Ramadhani, W.A. and Novita, Nina, W. (2024) 'Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an', 2(2), pp. 1–16.
- Sartika, D.G. and Lestari, Ayu, W. (2024) 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional', (2), pp. 30–38.
- Sugira, Usman, D. (2010) 'PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPAKAIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA ANAK DOWN SYNDROME', *ODEKA : Jurnal Orto Didaktika* [Preprint].
- Wahyudi, F. and Latif, A. (2023) 'Pendidikan Inklusif di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah', *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), pp. 12–23.
- Widiastuti, N.L.G.K. (2020) 'Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067>.
- Wijaya, A.D. and Anggriawan, T.P. (2022) 'Tinjauan Yuridis Tentang Pemenuhan Hak Anak Yang Mengalami Cacat Jiwa Dan Fisik Dalam Memperoleh Rehabilitasi Abstrak Abstract A . Pendahuluan Penyandang disabilitas masuk kedalam kelompok yang bisa dikatakan rentan karena sering kali kelompok ini mendapa', *Widya Pranata Hukum*, 4(1), pp. 15–23.
- Wijaya, S. et al. (2024) 'ANAK DENGAN GANGGUAN PRILAKU ATAU ADHD Sastra', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), pp. 690–708.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023) 'Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru', 4(4), pp. 1625–1633.
- Wismanto (no date) 'Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese'.
- Yuwono, I. and Mirnawati, M. (2021) 'Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2015–2020.
- Zakiah, Nur Eva. Fatimah, A.T. dan lainnya (2020) 'Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa', 5(September), pp. 285–293.